

## Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Jambi

Selli Ayustri<sup>1\*</sup>, Youdhi Prayogo<sup>2</sup>, Laily Ifazah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

\*E-mail : selliyustri@gmail.com, youdhiprayogo@uinjambi.ac.id, Lailyifazah@uinjambi.ac.id

### Information Article

*History Article*

*Submission: 01-05-2026*

*Revision: 20-05-2026*

*Published: 22-05-2026*

### DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.251

### A B S T R A K

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan instrumen organisasi yang menjadi bagian dari Sistem Informasi dan Teknologi (SIT), dirancang untuk membantu proses pengelolaan dan pengendalian aspek keuangan dan ekonomi suatu lembaga. Dalam mewujudkan tata kelola zakat yang profesional dan sesuai prinsip syariah, SIA menjadi salah satu faktor krusial. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian mendalam mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dana zakat, sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi dana zakat dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan manajerial pada BAZNAS Kota Jambi dan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi akuntansi dana zakat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya bahwa BAZNAS Kota Jambi menerapkan Sistem Informasi Operasional (SIO) untuk pencatatan harian dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP) untuk otomatisasi laporan keuangan sesuai standar akuntansi zakat (PSAK 409). Efektivitas Sistem memberikan data real-time untuk pengambilan keputusan berbasis informasi (data-driven), membantu pimpinan mengelola dana dan program secara optimal. Kendala yang dihadapi yakni kendala teknis dalam penggunaan SIMBA seperti ketergantungan server pusat, konektivitas jaringan lokal, dan tumpukan input manual. Kendala kompetensi SDM seperti kesenjangan literasi digital dan akuntansi, ketergantungan pada individu serta adaptasi pembaruan sistem.

**Kata Kunci:** Efektifitas Penerapan, Sistem Informasi Akuntansi, SIMBA, PSAK 409

### A B S T R A C T

*Accounting Information System (AIS) is an organizational instrument that is part of Information and Technology System (IST), designed to assist the process of managing and controlling the financial and economic aspects of an institution. In realizing professional zakat governance in accordance with sharia principles, AIS is a crucial factor. Therefore, it is important to conduct an in-depth study on the implementation of the Zakat Fund Accounting Information System at the National Zakat*

### Acknowledgment

*Agency (BAZNAS). The purpose of this study is to determine and analyze the implementation of the accounting information system in zakat fund management, the extent to which the implementation of the zakat fund accounting information system supports transparency, accountability, and managerial decision-making at BAZNAS Jambi City and to identify obstacles faced in the implementation of the zakat fund accounting information system. This type of research uses descriptive qualitative research. The results of the study are that BAZNAS Jambi City applies the Operational Information System (SIO) for daily recording and the Reporting Information System (SIP) for the automation of financial reports in accordance with zakat accounting standards (PSAK 409). System effectiveness provides real-time data for data-driven decision-making, helping leaders manage funds and programs optimally. Challenges encountered include technical constraints in SIMBA's use, such as dependence on a central server, local network connectivity, and a backlog of manual input. Challenges faced include human resource competency gaps, such as digital and accounting literacy gaps, reliance on individuals, and adapting to system updates.*

**Key word:** *Implementation Effectiveness, Accounting Information System, SIMBA, PSAK 409*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang menampilkan pandangan hidup yang seimbang, terpadu, dan penuh harmoni untuk membawa manusia kepada kebahagiaan sejati. Keseimbangan itu diwujudkan melalui implementasi keadilan sosial, pemerataan ekonomi, serta penguatan rasa persaudaraan di tengah masyarakat. Pada sisi lain, Islam juga memikul misi luhur untuk menciptakan keserasian antara kebutuhan moral dan kebutuhan material umat manusia. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang menempati posisi sangat penting dalam struktur ajaran agama Islam. Signifikansinya terlihat jelas dari banyaknya penegasan dalam Al-Qur'an. Tercatat tidak kurang dari 82 ayat yang menyandingkan zakat dengan shalat, menandakan betapa keduanya merupakan kewajiban yang saling melengkapi. Salah satu penegasan tersebut terdapat dalam firman Allah pada Q.S. Al-Baqarah [2]:43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, serta rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.” Ayat ini memperlihatkan bahwa zakat bukan hanya kewajiban individu, melainkan juga instrumen sosial untuk membangun keadilan dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat. Q.S. Al-Baqarah [2]:43

Allah mewajibkan zakat kepada kaum muslimin melalui tiga landasan utama: Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijma. Pada tahap awal, zakat diwajibkan secara umum ketika Islam masih berada di Mekah, namun pada saat itu kewajibannya dikembalikan kepada kesadaran dan kemurahan hati kaum muslimin. Seiring perkembangan syariat, pada tahun kedua hijriah barulah ditetapkan secara rinci mengenai kadar, jenis harta, serta ketentuan lain yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim.

Meski demikian, di balik kemajuan dunia perzakatan di Indonesia, masih banyak persoalan yang belum teratasi. Salah satu masalah utama adalah kesenjangan antara potensi zakat yang begitu besar dengan realisasi penghimpunannya. Seandainya potensi tersebut dapat digali secara maksimal, zakat berpeluang besar menjadi instrumen strategis untuk mendukung program pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 pasal 29 ayat 3 tentang Pengelolaan Zakat menegaskan fungsi zakat sebagai sarana penghimpunan, pendistribusian, serta pendayagunaan yang disertai mekanisme pelaporan dan pertanggungjawaban. Regulasi ini menghendaki pengelolaan zakat berdasarkan prinsip syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, keterpaduan, dan akuntabilitas. Selain itu, dalam pasal 7 ayat 3 undang-undang yang sama, disebutkan bahwa BAZNAS wajib melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Presiden melalui Menteri Agama dan kepada DPR RI, sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun.

Salah satu misi utama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang juga sejalan dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, adalah mengoptimalkan distribusi dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pengurangan kesenjangan sosial. Misi ini dilaksanakan secara profesional dan akuntabel melalui berbagai program yang mencakup lima dimensi utama, yakni ekonomi, kesehatan, pendidikan, kemanusiaan, dan dakwah. Pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Jambi, misalnya, secara umum telah berjalan cukup baik dalam penyalurannya kepada delapan golongan (asnaf) yang berhak menerima zakat. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam penguatan sistem pengelolaan, salah satunya melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Secara teoritis, pengelolaan zakat modern menuntut penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai bagian dari *good zakat governance*. SIA berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang akurat bagi pengambilan keputusan. Dalam konteks lembaga amil zakat, penerapan SIA berperan penting dalam menciptakan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam PSAK 109: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah.

Namun, dalam praktiknya, teori tentang efektivitas SIA dalam lembaga zakat belum sepenuhnya

diimplementasikan secara komprehensif. Beberapa lembaga zakat telah menggunakan sistem informasi berbasis komputer, tetapi belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek akuntansi syariah, pelaporan keuangan, dan pengendalian internal yang kuat. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang menilai bagaimana penerapan SIA benar-benar mendukung transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat. Berikut penerimaan murni dan pengeluaran Dana Zakat yang dihimpun oleh BAZNAS Kota Jambi. Laporan keuangan yang berhasil dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi pada tahun 2020–2024 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Laporan Keuangan Pemasukan BAZNAS Kota Jambi Tahun 2020- 2024**

Sumber: BAZNAS Kota Jambi Tahun 2025

NO	TAHUN	ZAKAT	INFAQ	JUMLAH
1	2020	Rp 6.547.519.664	Rp 465.417.231	Rp 7.012.936.895
2	2021	Rp 6.743.968.338	Rp 373.328.360	Rp 7.117.296.699
3	2022	Rp 7.266.118.589	Rp 419.063.790	Rp 7.685.182.379
4	2023	Rp 7.006.909.667	Rp 844.021.768	Rp 7.850.931.435
5	2024	Rp 7.316.124.140	Rp 325.427.505	Rp 7.641.551.645

Adapun laporan pengeluaran BAZNAS pada Kota Jambi Pada Tahun 2020-2024 yaitu Sebagai Berikut :

**Tabel 2. Laporan Keuangan Pengeluaran BAZNAS Kota Jambi Tahun 2020- 2024**

NO	TAHUN	ZAKAT	INFAQ	JUMLAH
1	2020	Rp 6.664.912.225	Rp 468.946.080	Rp 7.133.858.305
2	2021	Rp 6.882.126.691	Rp 478.334.506	Rp 7.360.461.197
3	2022	Rp 7.252.122.321	Rp 415.489.225	Rp 7.667.611.546
4	2023	Rp 6.847.208.065	Rp 381.238.662	Rp 7.228.446.727
5	2024	Rp 6.892.820.306	Rp 220.851.537	Rp 7.113.671.843

Sumber: BAZNAS Kota Jambi Tahun 2025

BAZNAS Kota Jambi merupakan salah satu lembaga pengelola zakat yang memiliki peran penting dalam mengoptimalkan penghimpunan dan penyaluran zakat di wilayahnya. Berdasarkan data keuangan tahun 2020–2024, terlihat bahwa penerimaan zakat mengalami fluktuasi dari Rp 6,5 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 7,3 miliar pada tahun 2024, dengan total penerimaan dana zakat dan infak mencapai lebih dari Rp 7 miliar setiap tahun. Namun, di sisi lain, laporan pengeluaran juga menunjukkan nilai yang hampir seimbang dengan jumlah penerimaan, menandakan bahwa pengelolaan dan distribusi dana berjalan dalam skala besar. Kondisi ini menuntut adanya sistem pencatatan dan pelaporan yang terstruktur, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan melalui penerapan SIA yang efektif.

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif untuk menjamin keandalan laporan keuangan. Namun, BAZNAS Kota Jambi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi syariah,

keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kurang optimalnya integrasi data antara unit pengumpul zakat dan sistem pusat. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara idealitas teori SIA dan realitas implementasi di lapangan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan instrumen organisasi yang menjadi bagian dari Sistem Informasi dan Teknologi (SIT), dirancang untuk membantu proses pengelolaan dan pengendalian aspek keuangan dan ekonomi suatu lembaga (Grande, Estebanez, dan Colomina, 2011). SIA adalah serangkaian prosedur formal yang mengumpulkan data, memprosesnya menjadi informasi, dan menyebarkannya kepada pengguna. Melalui sistem ini, informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara tepat guna apabila dikelola dengan baik. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut menjadi faktor penentu keberhasilan berbagai jenis tugas, termasuk dalam pengambilan keputusan strategis. Tujuan utama SIA adalah menyediakan informasi ekonomi yang relevan bagi para pemangku kepentingan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan prinsip yang sama, pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Jambi juga sangat membutuhkan sistem ini agar tata kelola menjadi lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

BAZNAS sebagai lembaga resmi pemerintah memiliki mandat untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat sesuai dengan prinsip syariah serta peraturan perundang-undangan, khususnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam pasal 29 ayat (3), ditegaskan bahwa BAZNAS wajib melaksanakan fungsi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara transparan dan akuntabel. Untuk mencapai hal ini, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi kebutuhan mendesak agar proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan dana zakat dapat dilakukan secara sistematis dan terintegrasi.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua lembaga amil zakat mampu menerapkan SIA secara optimal. Masih ditemukan kendala seperti kurangnya kompetensi sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta belum maksimalnya integrasi data antara unit pengumpul zakat dan pusat pengelolaan. Hal ini juga berpotensi dialami oleh BAZNAS Kota Jambi, yang walaupun telah menunjukkan kinerja positif dalam penghimpunan zakat setiap tahun, namun masih menghadapi tantangan dalam efektivitas sistem pencatatan dan pelaporan dana zakat secara digital.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak BAZNAS Kota Jambi, yakni Bapak Windra Yandi selaku Staf Keuangan menjelaskan bahwa “Sistem Informasi Akuntansi sudah dilakukan dari tahun 2015 dengan menggunakan aplikasi SIMBA dan Excel. Tetapi penerapan SIMBA yang belum efektif dikarenakan terkadang jaringan yang tidak stabil atau aplikasi eror serta keterbatasan pengetahuan untuk penggunaan SIMBA karena harus mengikuti pelatihan yang dilakukan dari pusat serta kurangnya SDM di BAZNAS itu sendiri. Dan Excel ini juga digunakan untuk menyusun

laporan bulanan, triwulan dan tahunan sebagai *backup* jika terjadi kesalahan di SIMBA.”

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Khofifah dan Dyah Pravitasari (2023) bahwa Sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan pada BAZNAS Tulungagung sudah menerapkan SIMBA (Sistem Manajemen BAZNAS) atau sistem dari BAZNAS pusat. Sistem tersebut memiliki kelebihan yaitu lebih terperinci serta jelas. Terlepas dari kelebihannya, sistem tersebut juga mengalami gangguan koneksi pada beberapa waktu tertentu. Oleh karenanya, dilaksanakan pencatatan manual dan *backup* data dengan memanfaatkan *microsoft excel* guna meminimalisir terjadinya risiko kehilangan data.

Penelitian oleh Miftachul Hanifa dan Fityan Izza Noor Abidin (2021) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi di lembaga zakat mampu memperkuat *internal control* dan menekan risiko penyalahgunaan dana. Temuan serupa diungkapkan oleh Muhammad Qoes Atieq dan Wulan Nur Alam (2022) pada studi di BAZNAS Kabupaten Cirebon, di mana penerapan SIA berbasis komputerisasi dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109.

Selain itu, Ahmad Muhamad Mustain Nasoha dan Ashfiya Nur Atqiya (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa BAZNAS telah berupaya menerapkan akuntansi syariah secara sistematis, namun masih menghadapi hambatan dalam hal transparansi dan integrasi sistem informasi. Sementara penelitian Nuraenun Fitri dkk. (2021) menegaskan bahwa lembaga zakat yang belum sepenuhnya mengimplementasikan SIA cenderung masih menggunakan pencatatan manual, yang mengakibatkan keterlambatan pelaporan dan lemahnya aspek *good zakat governance*.

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan sistem informasi akuntansi merupakan faktor krusial dalam mewujudkan tata kelola zakat yang profesional dan sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian mendalam mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi, guna mengetahui sejauh mana efektivitas sistem yang diterapkan, serta mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi dalam proses pelaporan dan pertanggungjawaban dana zakat.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif yang menggabungkan berbagai teori dan data yang ditemukan dalam literatur. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penulis melakukan penelitian pada BAZNAS Kota Jambi yang beralamatkan pada Jl. Cut Mutia No.6, Rajawali, Kec. Jambi Tim., Kota Jambi, Jambi 36143. Populasinya adalah pengelola zakat di BAZNAS Kota Jambi.

Adapun waktu dilakukan penelitian terhitung mulai bulan September 2025 sampai dengan selesai. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa BAZNAS merupakan Lembaga yang memiliki prestasi sebagai juara pengelolaan zakat dalam kategori regulasi, APBS, ZIS tertinggi pada tahun 2019, serta sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah. Pengumpulan data umumnya dilakukan melalui beberapa tahap dengan tujuan untuk mengungkap atau memperoleh informasi dari responden sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data ditujukan untuk mengungkap atau menjangring informasi dari responden terhadap penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penyusunan dan penyempurnaan penulisan skripsi. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan merujuk pada metode yang dijelaskan oleh Asmani, yaitu wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Adalah tahapan sesudah data yang sudah didapat dan dibuat dengan dianalisis berdasarkan pada konsep studi yang telah dilaksanakan dilapangan. Analisis data dilaksanakan agar menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data menurut Miles dan Faisal, dilaksanakan dalam pengumpulan data dilapangan dan sesudah seluruh data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data bisa dilakukan dengan simultan pada tahapan pengumpulan data pada alur yakni Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan Awal dan Verifikasi, dan Kesimpulan Akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi**

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang memiliki peranan penting bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berhubungan dengan transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif lembaga dapat membuat keputusan yang tepat. Sistem ini dianggap sebagai komponen penting dari kantor keuangan di seluruh dunia di mana sebagian besar berbasis perangkat lunak dan dapat diterapkan sebagai bagian dari solusi teknologi informasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat diperlukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang apapun. Alasannya karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan. Jadi Sistem Informasi Akuntansi dapat dikatakan sebagai integrasi dari sub-sub sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Secara nasional, SIMBA diluncurkan oleh BAZNAS Republik Indonesia pada tahun 2012 dan mulai diinstruksikan penggunaannya ke tingkat provinsi serta kabupaten/kota pada tahun-tahun berikutnya (sekitar 2014–2015). BAZNAS Kota Jambi mengadopsi sistem ini sejalan dengan instruksi pusat tersebut. Saat ini, optimalisasi dan integrasi SIMBA secara penuh untuk penyajian data *real-time* dan akuntabilitas publik menjadi salah satu fokus utama dalam transformasi digital kelembagaan pada periode kepemimpinan 2025-2030.

Penerapannya berupa penggunaan aplikasi berbasis web yang terpusat dari BAZNAS RI, yang membagi pengelolaan menjadi dua sistem utama:

- a. Sistem Informasi Operasional (SIO): Digunakan untuk mencatat arus kas masuk dan keluar harian. Ini mencakup input data profil muzaki (donatur), registrasi mustahik (penerima manfaat), penetapan kode akun, dan pendataan program-program kerja.
- b. Sistem Informasi Pelaporan (SIP): Digunakan untuk mengotomatisasi pembuatan laporan keuangan. Data yang diinput pada SIO secara otomatis diolah menjadi laporan keuangan standar (sesuai PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat), yang dapat dipantau langsung oleh BAZNAS Provinsi Jambi dan BAZNAS Pusat.
- c. Sistem Pendukung: Excel dan catatan manual masih digunakan saat terjadi kendala teknis (gangguan *server* SIMBA atau koneksi internet) atau untuk pengumpulan data lapangan oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Excel juga dipakai untuk penyusunan draf Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan sebelum dimasukkan ke SIMBA.

Prosedur standarnya berjalan dengan alur sebagai berikut:

- a. Penerimaan: Kasir atau petugas *Front Office* menerima dana ZIS dari muzaki atau UPZ beserta data lengkapnya. Jika offline, dicatat manual; jika online, langsung dieksekusi di tempat.
- b. Input Data (SIMBAZNAS): Admin memasukkan data penerimaan ke dalam modul input SIMBA, menyesuaikan kode akun (misal: zakat maal, infaq terikat, sedekah bebas).
- c. Penerbitan BSZ: Sistem SIMBA akan secara otomatis menerbitkan Bukti Setor Zakat (BSZ) resmi berlogo BAZNAS yang sah di mata hukum dan pajak, untuk diserahkan kepada muzaki.
- d. Pendistribusian: Saat ada penyaluran dana, bidang pendistribusian menyerahkan data mustahik dan alokasi asnafnya kepada admin untuk di-input sebagai pengeluaran/pendayagunaan di sistem.
- e. Pelaporan: Sistem secara otomatis merekapitulasi seluruh transaksi harian menjadi laporan bulanan dan tahunan (Buku Besar, Neraca, Laporan Perubahan Dana). Laporan ini kemudian diverifikasi silang dengan rekening koran bank.

Pengelolaan SIMBA melibatkan hierarki tanggung jawab yang saling mengawasi:

- a. Admin/Operator SIMBA: Staf pelaksana yang bertugas secara harian menginput data penerimaan (muzaki) dan pengeluaran (mustahik) ke dalam sistem.
- b. Bagian Keuangan dan Akuntansi: Bertanggung jawab melakukan rekonsiliasi, yaitu mencocokkan angka di sistem SIMBA dengan saldo nyata di rekening bank BAZNAS Kota Jambi secara berkala.
- c. Pimpinan BAZNAS: Secara khusus Wakil Ketua Bidang Keuangan & Pelaporan, bersama dengan Ketua BAZNAS, memegang tanggung jawab tertinggi. Pimpinan bertugas memantau *dashboard* SIMBA, mengevaluasi capaian, serta memverifikasi dan mengesahkan laporan akhir sebelum dipublikasikan atau dilaporkan ke pusat.

Sebagai rumusan pandangan dari perspektif pengawasan dan tata kelola kelembagaan strategis, berikut adalah rincian jawaban mengenai mekanisme audit, pelaporan eksternal Mekanisme Audit Laporan Keuangan di BAZNAS Sistem pengawasan di BAZNAS dirancang berlapis untuk menjamin akuntabilitas tata kelola dana umat. Mekanisme ini terbagi menjadi tiga lini utama:

- a. Audit Internal: Dilakukan secara berkala oleh Satuan Audit Internal (SAI) lembaga untuk memastikan kepatuhan operator terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) pencatatan harian di SIMBA dan pencocokan (rekonsiliasi) dengan rekening koran bank.
- b. Audit Keuangan Eksternal (KAP): Sesuai amanat Undang-Undang, laporan keuangan tahunan yang dicetak dari SIMBA wajib diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen. Standar yang digunakan adalah PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah. Target dari audit ini adalah mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).
- c. Audit Syariah (Kemenag): Dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI untuk memastikan bahwa seluruh alur pengumpulan dan pendistribusian (terutama ketepatan sasaran 8 asnaf) tidak melanggar rambu-rambu hukum syar'i.

Proses Pelaporan kepada Pihak Eksternal Transparansi adalah kunci untuk merawat kepercayaan (*public trust*). Proses pelaporan disesuaikan dengan target audiensnya:

- a. Kepada Pemerintah dan BAZNAS Pusat: SIMBA secara otomatis mengkonsolidasikan data ke server pusat. Secara administratif, laporan fisik/digital semesteran dan tahunan juga diserahkan kepada Walikota, Kementerian Agama tingkat kota, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS RI sebagai bentuk pertanggungjawaban hierarkis.
- b. Kepada Muzaki (Donatur): Laporan individual diberikan dalam bentuk Bukti Setor Zakat (BSZ) resmi yang bisa digunakan sebagai pengurang Pajak Penghasilan (PPh). Secara berkala, lembaga juga mengirimkan laporan penyaluran program (*update* donasi) melalui

- pesan singkat (WA/Email) atau majalah/buletin lembaga.
- c. Kepada Masyarakat Luas: Publikasi ringkasan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh KAP di media massa cetak lokal, website resmi, dan media sosial lembaga agar seluruh lapisan masyarakat dapat menilai transparansi pengelolaan.

### **Tingkat Efektivitas Penerepan Sistem Informasi Akuntansi Yang Digunakan Oleh BAZNAS Kota Jambi Dalam Mendukung Transparansi, Akuntabilitas, Serta Pengambilan Keputusan Manajerial**

Manfaat terbesarnya adalah standarisasi dan integrasi data secara nasional yang sesuai dengan PSAK 109 (Standar Akuntansi Zakat), namun pada tahun 2024 berubah menjadi PSAK 409. SIMBA mengubah proses pembukuan tradisional menjadi sistem pencatatan satu pintu (single database). Manfaat ini mencakup:

- a. *Real-time Tracking*: Arus kas masuk dan keluar dapat dipantau detik itu juga tanpa harus menunggu rekapitulasi akhir bulan.
- b. Keamanan Data: Rekam jejak muzaki (donatur) dan mustahik (penerima manfaat) tersimpan dengan aman, meminimalisir risiko kehilangan data fisik atau *human error*.
- c. Otomatisasi Laporan: Laporan keuangan yang rumit (Buku Besar, Neraca, Laporan Perubahan Dana) dihasilkan secara otomatis hanya dengan memasukkan data transaksi harian, menghemat waktu dan tenaga operasional.

Untuk mengawal target strategis kelembagaan pada periode 2025-2030, penerapan SIMBA sangat efektif dan bertindak sebagai tulang punggung tata kelola, dengan rincian:

- a. **Transparansi & Akuntabilitas**: SIMBA meninggalkan jejak audit (*audit trail*) yang jelas untuk setiap rupiah yang masuk dari UPZ maupun individu, dan setiap rupiah yang keluar untuk berbagai program asnaf. Hal ini membuat lembaga selalu dalam kondisi siap audit (*audit-ready*), baik oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun audit Syariah dari Kementerian Agama.
- b. **Pengambilan Keputusan Manajerial**: Dashboard SIMBA menyajikan visualisasi data real-time mengenai surplus atau defisit dana terikat dan tidak terikat. Hal ini memungkinkan pimpinan untuk mengambil keputusan strategis dengan cepat dan berbasis data (*data-driven*). Misalnya, saat ingin mengeksekusi program *Zakat Community Development* (ZCD) atau pendanaan ekonomi mikro, pimpinan dapat langsung melihat ketersediaan pos dana pendayagunaan tanpa khawatir melanggar batas persentase hak amil atau asnaf lainnya.

Tanggapan muzaki sangat positif dan secara langsung meningkatkan tingkat kepercayaan publik (*public trust*).

- a. Kepastian dan Keamanan: Ketika muzaki menyetorkan dananya, mereka langsung menerima Bukti Setor Zakat (BSZ) cetakan sistem yang memiliki nomor registrasi resmi (bukan kuitansi tulis tangan biasa). Ini memberikan jaminan psikologis bahwa dana mereka sah masuk ke rekening lembaga.
- b. Manfaat Pajak: BSZ yang dihasilkan oleh SIMBA merupakan dokumen yang diakui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak (PKP), yang sangat diapresiasi oleh muzaki dari kalangan ASN maupun pengusaha.
- c. Loyalitas: Dengan sistem pelaporan yang rapi, lembaga dapat memberikan umpan balik (*feedback*) kepada muzaki mengenai ke mana dana mereka disalurkan. Transparansi ini membuat muzaki merasa dihargai dan melihat langsung dampak sosial dari zakatnya, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk terus berzakat melalui jalur yang resmi.

#### **Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi**

- a. Kendala Teknis Penggunaan SIMBA Sebagai sistem yang terpusat secara nasional dan berbasis web, kendala teknis yang sering muncul di tingkat daerah biasanya berkisar pada infrastruktur dan integrasi data:
  - 1) Ketergantungan Server Pusat: Karena server utama berada di BAZNAS RI, ketika terjadi maintenance atau lonjakan akses (terutama di bulan Ramadhan saat transaksi tinggi), sistem kerap mengalami lag (lambat) atau *downtime* (tidak bisa diakses sementara).
  - 2) Konektivitas Jaringan Lokal: Kestabilan internet di kantor operasional sangat menentukan kelancaran input data. Gangguan *provider* lokal akan langsung menghentikan proses penerbitan Bukti Setor Zakat (BSZ) secara *real-time*.
  - 3) Tumpukan Input Manual (*Backlog*): Banyak Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di masjid atau instansi yang belum memiliki akses atau kemampuan menginput langsung ke SIMBA. Mereka menyetorkan data secara manual (kertas/Excel). Hal ini menciptakan beban kerja ganda (*double entry*) bagi admin pusat yang harus memasukkan tumpukan data manual tersebut satu per satu ke dalam sistem.
- b. Kendala Kompetensi SDM SIMBA bukan sekadar aplikasi pencatatan biasa; sistem ini dibangun di atas fondasi akuntansi syariah (PSAK 109). Tantangan SDM yang sering ditemui meliputi:

- 1) Kesenjangan Literasi Digital dan Akuntansi: Operator tidak hanya dituntut mahir menggunakan komputer, tetapi juga harus memahami dasar klasifikasi akun akuntansi (misalnya, membedakan mana akun infaq terikat, sedekah bebas, atau dana amil). Kesalahan penentuan kode akun saat input akan merusak hasil laporan neraca di akhir bulan.
  - 2) Ketergantungan pada Individu Tertentu: Seringkali keahlian mengoperasikan SIMBA hanya dikuasai oleh satu atau dua orang staf (single point of failure). Jika staf tersebut berhalangan hadir atau resign, operasional pencatatan bisa lumpuh seketika.
  - 3) Adaptasi Pembaruan Sistem: BAZNAS pusat secara berkala melakukan update fitur pada SIMBA. Staf di daerah terkadang terlambat beradaptasi dengan antarmuka (UI) atau fitur baru jika tidak proaktif membaca modul pembaruan.
- c. Strategi Mengatasi Kendala (Solusi Manajerial) Untuk memastikan tata kelola tetap berjalan optimal meski ada kendala, langkah-langkah mitigasi dan resolusi yang dapat diambil oleh pimpinan lembaga antara lain:
- 1) Mitigasi Teknis (Sistem Cadangan): Menerapkan SOP Hybrid. Saat SIMBA *error* atau jaringan *down*, pelayanan muzaki tidak boleh berhenti. Transaksi dicatat sementara menggunakan template Microsoft Excel yang sudah distandarisasi format kolomnya agar sesuai dengan SIMBA. Begitu sistem kembali normal, data dari Excel tersebut tinggal diunggah (*import*) atau di-input ulang oleh admin. Mengamankan bandwidth internet kantor khusus untuk divisi keuangan juga menjadi solusi infrastruktur.
  - 2) Peningkatan Kapasitas SDM (*Capacity Building*): Mengalokasikan anggaran untuk Bimbingan Teknis (Bimtek) SIMBA secara rutin. Bimtek ini bisa berkoordinasi dengan BAZNAS Provinsi atau mengundang instruktur dari pusat.
  - 3) Pemerataan Kompetensi (*Cross-Training*): Mewajibkan adanya proses transfer pengetahuan antar staf di bidang keuangan dan pelaporan. Harus ada minimal 3-4 orang yang memiliki level akses dan kemampuan yang sama dalam mengoperasikan SIMBA, sehingga tidak ada ketergantungan pada satu individu.
  - 4) Edukasi Bertahap untuk UPZ: Mulai memberikan pelatihan Excel dasar kepada para pengurus UPZ yang aktif, dan menyediakan template pelaporan digital yang seragam. Ke depannya, UPZ yang sudah melek teknologi bisa diberikan akses sub-akun SIMBA agar mereka bisa menginput data penerimaannya sendiri secara mandiri.

Sebagai rumusan pandangan dari perspektif pengawasan dan tata kelola kelembagaan strategis, rincian jawaban mengenai evaluasi optimalisasi SIMBA Rekomendasi Peningkatan agar SIMBA Lebih Optimal Untuk menjawab pertanyaan evaluatif ini, ada beberapa poin strategis yang dapat diangkat guna menyempurnakan sistem informasi akuntansi di masa depan:

- a. Integrasi *Payment Gateway* Otomatis (*Host-to-Host*): SIMBA idealnya terintegrasi langsung dengan saluran perbankan digital (*QRIS*, *Virtual Account*, atau aplikasi perbankan). Dengan demikian, ketika muzaki mentransfer dana, sistem otomatis mencatatnya sebagai penerimaan tanpa admin harus melakukan input manual yang rentan tumpuk (*backlog*).
- b. Pengembangan "SIMBA Lite" untuk UPZ: Mengingat banyaknya Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di masjid dan instansi yang masih menggunakan pencatatan manual/Excel, diperlukan modul aplikasi berbasis *mobile* yang sangat sederhana (*user-friendly*) khusus bagi pengurus UPZ di lapangan agar data bisa langsung masuk ke *server* BAZNAS kota.
- c. Penguatan Kapasitas Server Pusat: Mengusulkan kepada BAZNAS RI untuk terus meningkatkan kapasitas bandwidth dan infrastruktur server, guna mencegah downtime atau sistem melambat (*lag*) pada masa puncak transaksi, seperti di bulan Ramadhan.
- d. Literasi Akuntansi Syariah bagi Operator: Optimalisasi sistem tidak hanya soal software, tetapi juga *brainware*. Perlu ada Bimbingan Teknis (Bimtek) lanjutan bagi operator daerah agar mereka tidak sekadar mahir menekan tombol aplikasi, tetapi benar-benar memahami filosofi dasar PSAK 109, sehingga kesalahan klasifikasi akun (misal tertukarnya dana zakat dan dana infaq terikat) dapat dihindari sejak tahap awal input

## SIMPULAN

Bentuk Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. SIMBA di BAZNAS Kota Jambi diterapkan melalui Sistem Informasi Operasional (SIO) untuk pencatatan harian dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP) untuk otomatisasi laporan keuangan sesuai standar akuntansi zakat (PSAK 409). Sistem pendukung seperti Excel dan catatan manual tetap digunakan pada kondisi darurat atau pengumpulan data lapangan oleh UPZ. Prosedur pencatatan meliputi penerimaan, input data, penerbitan Bukti Setor Zakat (BSZ), pendistribusian, dan pelaporan otomatis.

Efektivitas Sistem dalam Mendukung Transparansi, Akuntabilitas, dan Pengambilan Keputusan Manajerial. SIMBA terbukti efektif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui audit trail yang jelas serta kesiapan untuk audit internal, audit eksternal KAP, dan audit syariah. Dashboard sistem memberikan data real-time untuk pengambilan keputusan berbasis informasi (*data-driven*), membantu pimpinan mengelola dana dan program secara optimal. Selain itu, penerbitan BSZ resmi meningkatkan kepercayaan dan loyalitas muzaki.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi yakni kendala teknis dalam penggunaan SIMBA seperti ketergantungan server pusat, konektivitas jaringan lokal, dan tumpukan input manual. Kendala kompetensi SDM seperti kesenjangan literasi digital dan akuntansi, ketergantungan pada individu serta

adaptasi pembaruan sistem.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Achmad Fathony dan Ima Fatimah, “Pengaruh Penerapan PSAK 109 dan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang pengelolaan Zakat Terhadap Akuntabilitas di Lembaga Amil Zakat Pusat Zakat Umat Persis Bandung,” *Ilmiah Akuntansi* 8, no.1, Januari-April (2017)
- Ahmad Muhamad Mustain Nasoha & Ashfiya Nur Atqiya, “Implementasi Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan Lembaga Zakat: Studi Kasus di BAZNAS,” *Jurnal Akuntansi Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 2 (2022).
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 1275-1288. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.278>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Ketegangan Politik Timur Tengah 2025 pada Saham Energi di Indonesia. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 239-247. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.111>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Perbandingan Abnormal return, Return saham dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Buyback Saham. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(2), 100-109. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i2.49>
- Amin, M. A. N. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal return dan Trading volume activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pembelian Kembali Saham (Buyback Stock). *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(1), 85-99. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i1.42>
- Amin, M. A. N. ., Murwati, M., Oktavianti, S. ., & Saputra, B. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Operasional: Bukti dari Sektor Consumer Non-Cyclicals Pada Bursa Efek Indonesia. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 467-475. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.242>
- Anisah Zhafirah, Indah Safira, Ikram Aditya, “Klariza Shakila rinsip Akuntansi Syariah dan Pengelolaan Zakat: Perspektif PSAK 1094” *Jurnal Perbankan Syariah* Volume 4, Nomor 1, April (2025),
- Dian Khofifah & Dyah Pravitasari, “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas sebagai Upaya Pengendalian Internal di Kantor BAZNAS Tulungagung”, *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 3 No. 3 (2023)
- Miftachul Hanifa & Fityan Izza Noor Abidin, “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Zakat, Infaq, dan Shadaqah dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Internal atas Penerimaan Kas,” *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 3, No. 2 (2021).
- Muhammad Qoes Atieq & Wulan Nur Alam, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah pada BAZNAS Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2022)
- Nuraenun Fitri dkk., “Kajian Akuntansi Zakat Menuju Good Zakat Governance,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 3 (2021).
- Nuraenun Fitri, Lince Bulutoding, & Muh Akil Rahman, “Kajian Akuntansi Zakat Menuju Good Zakat Governance,” *ISAFIR: Jurnal Ilmu Syariah dan Fiqh Islam Rahmatan Lil Alamin*, Vol. 3, No. 2, (2021).

- Rezki Romadhan, Yulia Auci Anugrah, Kiki Aguster, “Analisis Penerapan Psak 109 Pada Pelaporan Keuangan Zakat di Lembaga Amil Zakat”, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Volume 3, Number 4, Agustus (2025)
- Setiyawati, “Analysis of Zakat Accounting and the Role of the Internal Control System based on PSAK 109 Zakat Agency in Indonesia,” International Journal of Financial Research, Vol. 11, No. 6, (2020).
- Ar-Rahman, Syeikh Muhammad Abdul Malik, 1001 masalah solusinya (Jakarta: Pustaka Cerdas Zakat, 2003)
- Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi, Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah Edisi 4 (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- Anak Agung Gede Bagus Ariana, dkk. Sistem Informasi Akuntansi (Pengantar & Penerapan SIA Berbagai Sektor). (SONPEDIA Publishing Indonesia. 2023)
- Anna, Sentot, dkk. Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal (Surabaya : umPublishing Surabaya, 2017)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi keempat (Jakarta: Gramedia,2008)
- Eni Endaryati, Konsep Dasar Sistem Informasi AKuntansi, (Yayasan Prima Agus Teknik, Semarang. 2021)